

## **BAB III**

### **KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN**

#### **A. Kinerja Pengabdian**

Pada laporan ini, penulis merupakan Tenaga Sanitasi Lingkungan di RSUD Bina Kasih yang telah mengabdikan diri di RSUD Bina Kasih selama 28 Tahun lamanya tepatnya mulai 1 April 1997 sampai dengan sekarang. Penulis mempunyai tugas untuk mengelola sampah medis dengan cara memilah membedakan antara sampah medis, sampah benda tajam dan sampah domestik. Dikarenakan rumah sakit merupakan organisasi yang kompleks dan penghasil limbah maka limbah yang dihasilkan harus diolah dengan benar, apabila tidak diolah dengan benar maka dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan, terutama limbah medis karena dapat menimbulkan penyebaran penyakit. Pengelolaan limbah medis yang tepat dapat mencegah penularan penyakit infeksius dan risiko kesehatan lainnya.

Dalam upaya pengelolaan limbah medis yang ada di RSUD Bina Kasih, penulis melakukan sosialisasi jenis-jenis sampah kepada seluruh karyawan, khususnya untuk karyawan bagian Sanitasi dan Cleaning Service. Sosialisasi jenis-jenis sampah di rumah sakit sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan pengelolaan limbah yang benar dan efektif. Hal tersebut membantu staf rumah sakit dan masyarakat sekitar memahami pentingnya pengelolaan limbah medis yang benar. Selain itu juga membantu memahami peraturan dan kebijakan terkait pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun atau disebut LB3.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi jenis-jenis sampah dapat dilaksanakan kapan saja seandainya ditemukan permasalahan dan di setiap pertemuan karyawan bagian non medis di RSUD Bina Kasih yaitu setiap tanggal 15 setiap bulannya. Sasaran utamanya adalah karyawan bagian cleaning service yang bertugas untuk mengambil dan memilah sampah medis. Media yang digunakan bisa beragam, seperti sosialisasi langsung sampah medis dengan pemaparan presentasi power point, pelatihan in house training, pembuatan video pengarah dan sosialisasi, praktek langsung, dan dengan koordinasi langsung jika ditemukan ada kesalahan prosedur.



**Gambar 3. 1 Sosialisasi Jenis-Jenis Sampah Kepada Karyawan**

Sosialisasi dan edukasi jenis-jenis sampah di rumah sakit kepada karyawan Sanitasi dan Cleaning Service mencakup pemahaman tentang limbah medis dan non-medis, serta cara penanganan yang benar. Karyawan perlu memahami jenis-jenis sampah infeksius, benda tajam, farmasi, dan limbah B3 lainnya, serta bagaimana membuang dan membuang sampah tersebut dengan aman.

Penulis juga bertugas memastikan sampah dikumpulkan sesuai jenisnya karena sangat penting untuk pengelolaan sampah yang efisien dan ramah lingkungan. Hal ini melibatkan pemilahan sampah di sumbernya dan pengumpulan oleh petugas sampah. Pemilahan limbah medis dilakukan sejak dari sumber penghasil limbah,

seperti ruangan perawatan pasien, laboratorium, atau ruang bedah. Dalam melakukan pemilahan menggunakan wadah atau kantong dengan warna berbeda sesuai standar, seperti kuning untuk limbah infeksius dan safety box untuk limbah benda tajam.

Setiap wadah atau kantong harus diberi label yang jelas sesuai dengan jenis limbah yang terkandung di dalamnya. Kemudian memastikan wadah atau kantong yang digunakan sesuai dengan jenis limbah. Misalnya, limbah benda tajam harus dikumpulkan dalam wadah khusus yang tahan tusukan atau goresan, sedangkan limbah sitotoksik harus dikumpulkan dalam wadah anti bocor. Setelah itu, limbah medis harus diangkut dengan aman ke tempat penampungan sementara atau fasilitas pengolahan limbah, menggunakan alat pengangkutan yang mudah dibongkar-muat dan mudah dibersihkan.

Penulis dalam melakukan pengelolaan sampah medis juga dengan menghitung timbunan sampah medis di setiap ruangan yang menghasilkan sampah medis kemudian ditimbang keseluruhan dihitung sebagai timbunan sampah per harinya. Menghitung timbunan sampah medis di setiap ruangan melibatkan beberapa langkah. Pertama, menentukan jenis sampah medis yang dihasilkan di setiap ruangan. Kedua, mengukur timbunan sampah tersebut, baik secara berat maupun volume. Ketiga, mengklasifikasikan timbunan sampah berdasarkan jenisnya untuk mempermudah pengelolaan. Terakhir, mencatat data secara teratur untuk memantau tren dan perencanaan pengelolaan yang lebih baik.

Selain melakukan sosialisasi dan edukasi, penulis juga menyusun Standar Prosedur Operasional atau disebut SPO cara pengelolaan sampah medis yang sudah diterapkan di RSUD Bina Kasih. Penulis telah menyusun SPO pengelolaan sampah medis berupa prosedur standar untuk menangani sampah medis agar aman dan sesuai peraturan. Prosedur ini mencakup pemisahan, pengumpulan, penyimpanan, penanganan, pengangkutan, dan pemusnahan limbah medis. Dalam SPO yang dibuat mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes): Nomor 18 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Limbah Medis dan Standar yang mengatur kualitas pengelolaan sampah medis di fasilitas kesehatan.

Keberhasilan dalam pengelolaan limbah medis berpacu pada SPO yang dimiliki suatu instansi rumah sakit. Pengelolaan limbah dikatakan berhasil apabila pengelolaan sampah sesuai dengan SPO yang ada. Adapun beberapa faktor yang

berperan dalam pengelolaan limbah medis diantaranya sumber dana, pengelola, serta ketersediaan infrastruktur yang memadai. Tersedianya faktor penunjang dapat membantu merealisasikan rumah sakit yang bersih dan sehat.

Dalam merealisasikan pengelolaan sampah medis di RSUD Bina Kasih, penulis membuat suatu inovasi pengembangan berupa Google Form Jumlah Timbunan Sampah Medis setiap Ruang. Penghitungan timbunan sampah medis adalah proses memperkirakan jumlah sampah medis yang dihasilkan dalam suatu periode waktu tertentu, biasanya di fasilitas kesehatan seperti rumah sakit atau klinik. Perhitungan ini penting untuk perencanaan pengelolaan sampah yang efektif, termasuk pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir.

Penimbangan dan pencatatan yang akurat juga penting untuk mengidentifikasi tren dan masalah dalam pengelolaan limbah medis, sehingga dapat diambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Protokol ini penting untuk memastikan bahwa limbah medis tidak mencemari lingkungan dan tidak membahayakan kesehatan masyarakat. Maka dari itu dibuatlah form pencatatan dengan menggunakan Google Form yang nantinya bisa diisi oleh cleaning service yang bertugas di setiap ruangan yang ada di RSUD Bina Kasih. Berikut ini adalah contoh tampilan dari form Jumlah Timbunan Sampah Medis :

**FORM TIMBUNAN SAMPAH**

JUMLAH TIMBUNAN SAMPAH MEDIS RSU BINA KASIH

[Login ke Google](#) untuk menyimpan progres. [Pelajari lebih lanjut](#)

\* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

**HARI/TANGGAL \***

Tanggal

**NAMA RUANG/GEDUNG \***

- POLI KANDUNGAN
- POLI BEDAH
- POLI PENYAKIT DALAM
- POLI SARAF
- POLI ANAK
- VK/KAMAR BERSALIN
- PERINATOLOGI
- LABORATORIUM/BDRS
- FARMASI
- IBS
- ICU
- IGD
- RANAP GANDAWATI/SRIKANDHI
- RANAP SUKESI/DURPADI
- RANAP DEWI SHINTA/DEWI LARASATI
- RANAP UTARI/HCU
- RANAP DEWI ANJANI
- RANAP KAMARATHI
- FISIOTERAPI
- RADIOLOGI

**JUMLAH TIMBUNAN SAMPAH MEDIS PADAT ( KG ) \***

Jawaban Anda

**JUMLAH TIMBUNAN SAMPAH MEDIS TAJAM (KG) \***

Jawaban Anda

**JUMLAH TIMBUNAN SAMPAH REAGEN CAIR (KG) \***

Jawaban Anda

**Kirim** [Kosongkan formulir](#)

**Gambar 3. 2 Google Form Jumlah Timbunan Sampah Medis**

Data yang masuk di Google Form, nantinya akan secara otomatis masuk ke Google Sheet dan kemudian bisa dikonversi ke dalam Microsoft Excel. Dari data ini kita bisa melihat secara detail, waktu, tanggal, nama ruangan/gedung, jenis sampah, dan banyaknya sampah. Selain itu bisa mengetahui presentase jenis sampah yang masuk dan banyaknya timbunan dengan fitur Summary Otomatis pada Google Form, sehingga bisa dengan cepat mengetahui rata-rata sampah yang ada.

## **B. Kinerja Pengembangan**

Penulis yang merupakan Tenaga Sanitasi Lingkungan di RSUD Bina Kasih, yang juga dikenal sebagai sanitarian, adalah tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi pasien, tenaga medis, dan pengunjung. Penulis bertanggung jawab atas pengelolaan sanitasi dan kesehatan lingkungan di rumah sakit, meliputi aspek air, udara, makanan, sarana dan prasarana, limbah, radiasi, pengendalian vektor, dan pengawasan linen serta dekontaminasi. Dalam hal ini, penulis memaparkan terkait pengelolaan sampah medis.

Pengelolaan sampah medis di RSUD Bina Kasih sangat penting untuk melindungi kesehatan karyawan, pasien, pengunjung dan lingkungan. Ada beberapa kelompok masyarakat yang dapat mengalami risiko terkena gangguan kesehatan akibat limbah rumah sakit yang dibuang :

1. Kelompok pertama adalah pasien yang mencari perawatan medis di rumah sakit, karena mereka termasuk dalam kelompok yang paling rentan.
2. Kelompok kedua adalah karyawan rumah sakit, yang berisiko terpapar agen penyakit karena mereka memiliki kontak sehari-hari dengan pasien.
3. Kelompok ketiga adalah pengunjung atau pengantar pasien yang juga dapat terkena gangguan kesehatan.
4. Kelompok keempat, kelompok masyarakat yang tinggal di sekitar rumah sakit juga berpotensi terdampak jika limbah rumah sakit tidak dibuang dengan benar.

Jika limbah rumah sakit tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat berdampak negatif pada kualitas lingkungan, menurunkan kualitas rumah sakit, dan berdampak pada derajat kesehatan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, pengelolaan limbah rumah sakit harus dilakukan secara efektif sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengelolaan sampah medis di RSUD Bina Kasih dilakukan dengan berbagai cara, termasuk pemisahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir. Namun hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan laporan ini yaitu bahwa penulis juga melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan dan tenaga cleaning service terkait cara pengelolaan sampah medis.

Sosialisasi dan edukasi dilakukan secara berkala di setiap bagian ruangan yang ada di Rumah Sakit dan yang menghasilkan sampah medis akan diberikan

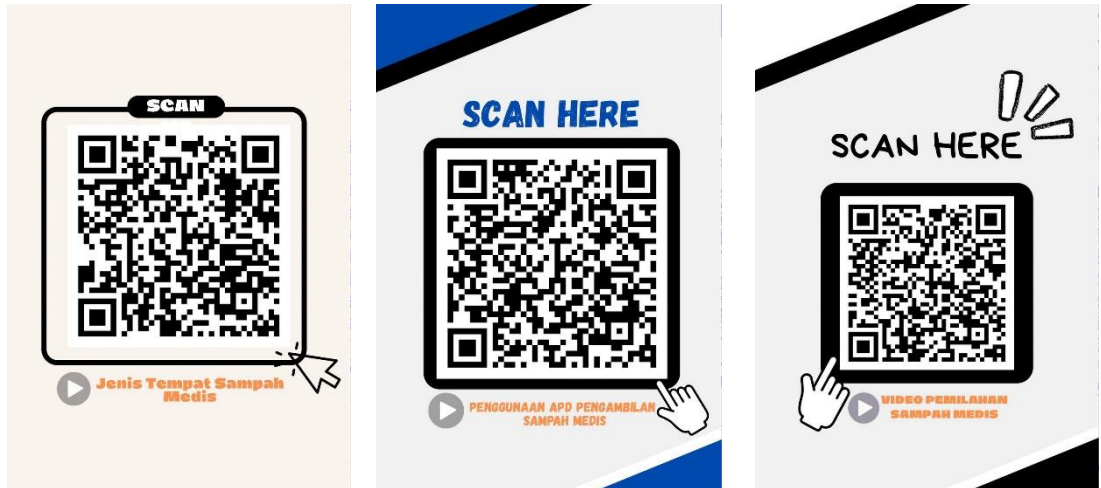
penyuluhan tentang pengelolaan sampah medis. Kegiatan sosialisasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan karyawan dan pengunjung tentang pengelolaan sampah medis yang benar dan aman. Materi yang disampaikan akan diupdate secara terus menerus dan selalu disesuaikan dengan regulasi dan pembaharuan yang ada terkait pengelolaan sampah medis. Secara umum materi yang disampaikan yaitu :

1. Pengertian sampah medis dan jenis-jenisnya (infeksius, patologis, benda tajam, farmasi, dll.).
2. Pentingnya pemilahan dan pengolahan sampah medis yang benar.
3. Cara membuang sampah medis yang aman dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) saat menangani sampah medis.
5. Pencegahan penularan penyakit melalui sampah medis.
6. Informasi tentang layanan pengelolaan limbah medis (penjemputan, pengolahan, pemusnahan).

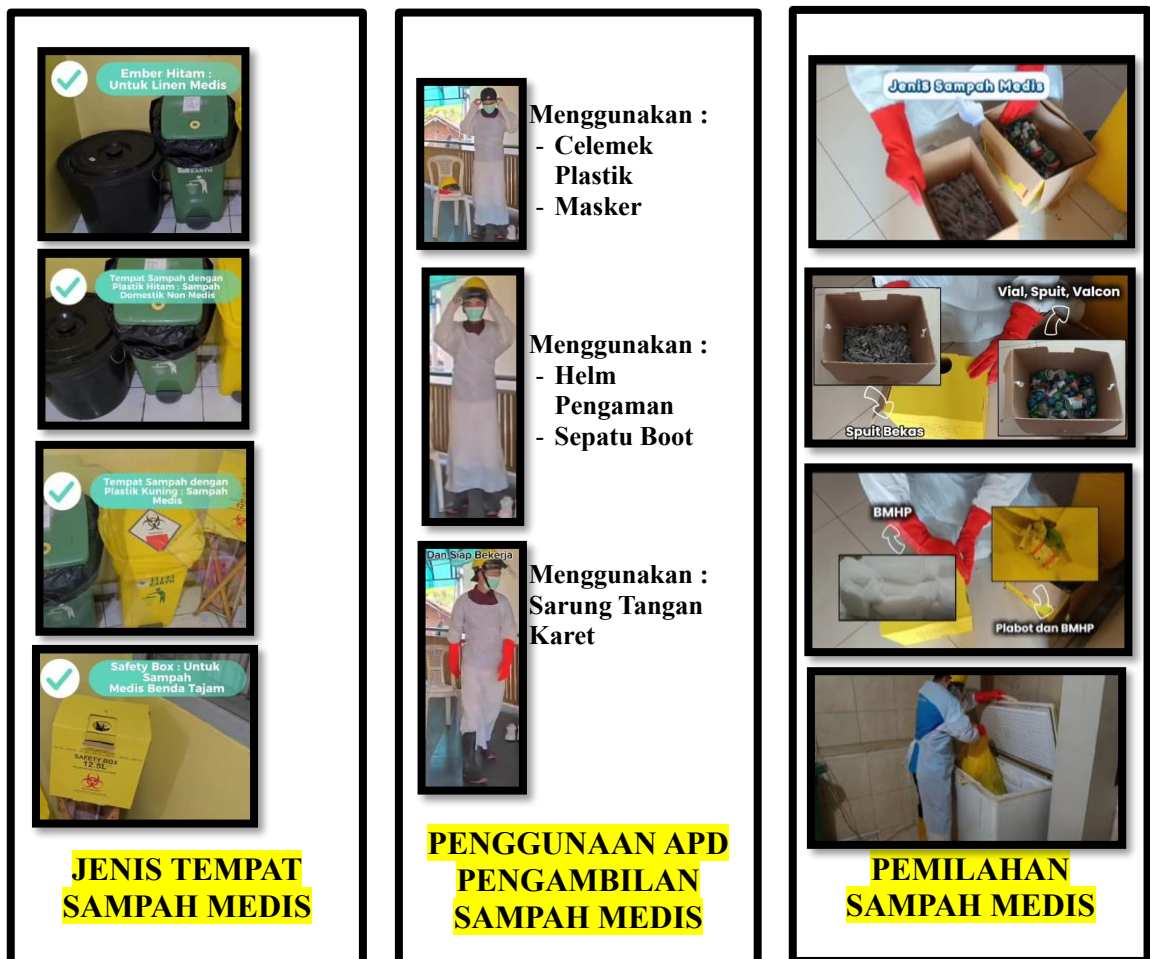
Untuk pengembangan edukasi, penulis membuat video edukatif tentang pengelolaan sampah medis dan jenis-jenis sampah medis. Penulis juga membuat poster, leaflet dan pengumuman jenis sampah medis dan cara membuangnya yang ditempel di dekat Tempat Sampah yang digunakan untuk memberikan gambaran, penyuluhan kepada karyawan, pasien dan pengunjung di RSUD Bina Kasih. Video edukasi tersebut dikirim ke group wa karyawan RSUD Bina Kasih dan group khusus bagian pemeliharaan sarana prasarana dan sanitasi Rumah Sakit Bina Kasih. Video juga dibuat versi Quick Response Code atau disebut QR dan Scan Barcode yang kita tempelkan di tutup tempat sampah dan ditempelkan di papan informasi.



**Gambar 3. 3 Tempat Sampah Di RSUD Bina Kasih**



Gambar 3. 4 Scan Barcode/QR Edukasi Sampah Medis



Gambar 3. 5 Diskripsi Edukasi Sampah Medis